

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Masifnya produksi dalam dunia otomotif dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Di Indonesia, kebutuhan terhadap otomotif sudah beranjak dari kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer bagi setiap kalangan. Baik di pedesaan dan di perkotaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan hidup yang tinggi sehingga aktifitas manusia modern sudah lintas sektoral dan regional.

Data BPS menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan di sektor Kendaraan Bermotor (KB) dan Alat Angkutan lainnya (AA) dari tahun 2001 hingga tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1. Perkembangan Perusahaan Kendaraan Bermotor dan Angkutan Lainnya

Sektor	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
KB	216	270	256	261	262	336	302	305	271
AA	354	329	334	323	297	380	380	333	475

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (online)

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa peluang lulusan siswa SMK jurusan TKR sangat lebar. Di samping itu, seperti diketahui bahwa sektor otomotif merupakan salah satu industri prioritas yang telah ditetapkan, seperti tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional. Semangat dari kebijakan ini yaitu tersedianya harga mobil yang

terjangkau dan ramah lingkungan ini merupakan fokus pengembangan industri alat angkut yang menjadi salah satu industri prioritas karena akan mendorong percepatan pengembangan industri komponen, perlengkapan dan permesinan.

Laju perkembangan dan kompetisi dalam bidang produksi tersebut seharusnya disambut baik oleh para stakeholder Sekolah Menengah Kejuruan, terutama program Teknik Kendaraan Ringan untuk dapat bekerjasama dalam rangka pencapaian kompetensi siswa di bidang teknik kendaraan ringan.

Fakta yang terjadi di lapangan mutu pendidikan kejuruan masih belum memenuhi standar kerja perusahaan-perusahaan. Mutu pendidikan kejuruan sampai saat ini masih menjadi kendala, khususnya di bidang Teknik Kendaraan Ringan.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa kesiapan dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran produktif masih kurang. Di samping, perilaku siswa yang sering datang terlambat, mengantuk, lesu, dan kurang konsentrasi, kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran produktif, masih bercanda dan bermain-main didalam workshop pada saat mengikuti pembelajaran praktik. Akibat dari lemahnya motivasi siswa dalam belajar ini bisa membahayakan dan merugikan siswa itu sendiri.

Begitu pula dalam hal persiapan belajar. Secara materil, masih ditemui beberapa siswa yang tidak mempersiapkan bahan pelajaran atau modul, tidak membuat dan mempelajari job sheet, dalam mengerjakan tugas siswa mengambil jalan pintas dengan menyalin atau meniru tugas temannya, sehingga hal ini akan menghambat kelancaran dalam proses pembelajaran praktik.

Selain kesiapan dan motivasi belajar siswa, hasil belajar di industri juga masih belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dalam penempatan siswa ke industri tanpa dilakukan secara bersama-sama dengan industri melalui jaringan kerja sama yang mengikat dan kajian kurikulum yang lebih mendalam.

Kendala-kendala di atas dapat berimplikasi pada pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan sebagai syarat mutlak untuk bisa masuk ke dunia kerja khususnya dalam bidang mekanik otomotif dan berimbas pada rendahnya keterserapan lulusan di industri yang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Melihat kondisi tersebut perlu adanya kajian atau penelitian secara teoritis dan mendalam tentang efektifitas pencapaian kompetensi bidang keahlian dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja atau siap latih, sehingga dapat memberikan gambaran kepada pihak pengelola sekolah menengah kejuruan khususnya yang membuka program keahlian teknik kendaraan ringan tentang pentingnya pencapaian kompetensi bidang keahlian bagi para siswanya, dan memerlukan suatu analisis yang cermat dalam hal pengaruh kesiapan siswa, pembelajaran di industri, dan motivasi belajar siswa sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan, pengetahuan serta siap kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Masih lemahnya pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu.
2. Masih kurangnya kesiapan belajar siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu.
3. Masih lemahnya motivasi belajar siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten.

### **C. Pembatasan Masalah**

Setelah dilakukan identifikasi masalah tersebut, sebenarnya masih banyak permasalahan yang mempengaruhi pencapaian kompetensi bagi siswa dalam proses pembelajaran yang tidak mungkin diungkap secara komprehensif. Untuk itu, penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa yang dihubungkan dengan pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka masalah pokok yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa dengan pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu?

Masalah pokok ini kemudian dijabarkan dalam spesifikasi rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar hubungan kesiapan belajar siswa dengan pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu?
2. Seberapa besar hubungan motivasi belajar siswa dengan pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu ?
3. Seberapa besar hubungan secara bersama-sama antara kesiapan belajar siswa, motivasi belajar siswa dengan pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan hubungan kesiapan belajar siswa dengan pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mendeskripsikan hubungan motivasi belajar siswa dengan pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu

3. Untuk mendeskripsikan hubungan secara bersama-sama antara kesiapan belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori mengenai hubungan kesiapan belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan pencapaian kompetensi keahlian. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang seberapa besar hubungan antara kesiapan belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan pencapaian kompetensi keahlian dari lulusan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penyelenggara pendidikan untuk menentukan sikap dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan standar kompetensi lulusan yang siap memasuki dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Memberikan gambaran kepada sekolah yang dalam hal ini kepala SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu tentang peran kesiapan belajar siswa dan motivasi belajar siswa dalam pencapaian kompetensi keahlian pada setiap bidangnya, sehingga bisa dilakukan upaya-upaya kongkrit dari pihak sekolah

dalam mewujudkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi peserta didiknya.

b. Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan SPs UPI

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi Prodi PTK Sps UPI dalam bidang penelitian terkait dengan pentingnya kesiapan belajar siswa dan motivasi belajar siswa dalam pencapaian kompetensi keahlian bagi siswa SMK dan diharapkan menjadi *starting point* untuk penelitian lebih lanjut dengan kajian yang sama.

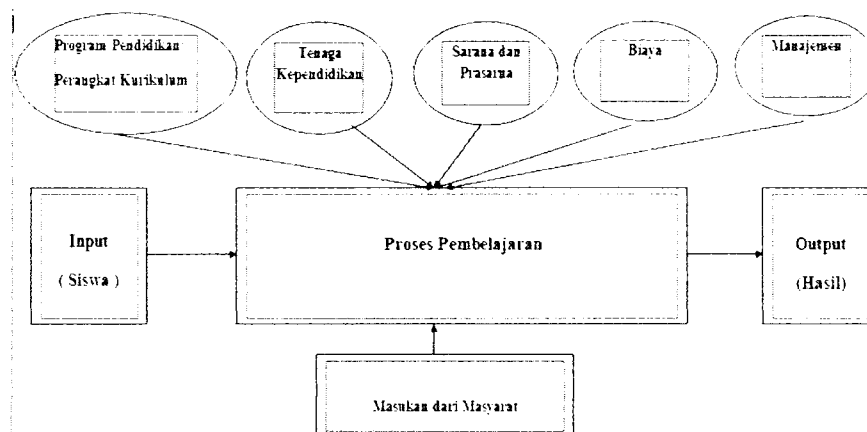
c. Peneliti

Penelitian ini memberikan makna dalam mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian bidang pendidikan dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dalam tugas sehari-hari sehingga bisa memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dilingkungan tempat peneliti bekerja.

### **G. Kerangka Berfikir**

Keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran didukung oleh beberapa unsur atau komponen yang saling berhubungan. Menurut Bloom (Tangyong, 1996: 50) perubahan sikap perilaku serta perolehan pengetahuan dan ketrampilan yang dihasilkan dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran dipengaruhi oleh tiga hal. Pertama, *Affective entry characteristic* sebagai bagian yang melekat pada diri siswa yang dibawa dari lingkungan keluarga. Kedua,

*Cognitive entry behaviors* yang merupakan bagian dari latar belakang atau jenjang pendidikan sebelumnya. Ketiga, kualitas pembelajaran.



Sumber: A.J. Romiszowski (Tangyong, 1996: 51)

### Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

Tangyong(1996: 52) menyatakan bahwa jika lembaga pendidikan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara terencana dan tematik, maka upaya pengembangan SDM menitikberatkan pada pencapaian dalam bidang kompetensi keahliannya sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja, dari bagan diatas yang mempengaruhi proses pendidikan secara langsung ada 2 faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya adalah program pendidikan, tenaga pendidik, keberadaan sarana dan prasarana praktik yang memadai, dan faktor internal yang merupakan input dari siswa sendiri berupa adanya kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran praktik dan motivasi yang kuat untuk belajar.

Salah satu tujuan SMK adalah mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja dan mampu bersikap profesional, maka untuk membekali hal tersebut dibutuhkan kompetensi yang sangat memadai saat memasuki dunia kerja,



sehingga dalam mendisain program pendidikan/perangkat kurikulum harus berpihak pada realita yang ada dilapangan/dunia kerja dikaitkan dengan kurikulum di sekolah. Untuk itu siswa diberi pembelajaran yang berkaitan dengan dunia industri melalui pelaksanaan program prakerin. Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan di SMK.

Dengan prakerin peserta didik dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, dan disamping itu juga untuk mengenal lebih dini dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menamatkan pendidikannya.

Faktor internal dari siswa yang juga berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi. Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi tersebut berperan aktif didalam aktifitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Menurut Uno (2007: 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan motivasi yang tinggi maka akan menimbulkan dorongan dari dalam diri seseorang untuk berusaha menguasai bidang kompetensi keahlian yang di inginkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

1. Hubungan antara pencapaian kompetensi keahlian mata pelajaran produktif TKR dengan kesiapan belajar dan motivasi siswa

Pendidikan kejuruan sebagai pendidikan khusus yang sudah direncanakan untuk menyiapkan peserta didik guna memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan menjadi individu produktif yang mampu bersaing di pasaran bebas.

The United States Congress mendefinisikan tentang pendidikan kejuruan "*Vocational education as organized educational programs which are directly related to the preparation of individuals for paid or unpaid employment, for additional preparation for a career requiring other than a baccalaureate of advanced degree*" (Calfrey C. Calhoun:1982;2).

Oleh karena itu, pendidikan kejuruan dituntut untuk memenuhi dua kompetensi sekaligus, kompetensi khusus (kejuruan) dan kompetensi umum. Kedua kompetensi tersebut sangat sulit dicapai apabila siswa tidak mempersiapkan diri baik secara fisik, mental dan materiil.

Dalam upaya pencapaian kompetensi keahlian mata pelajaran produktif Teknik Kendaraan Ringan ini memerlukan faktor pendukung dari siswa, yakni kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, target kurikulum yang telah ditetapkan akan dapat terpenuhi.

## 2. Hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan pencapaian kompetensi keahlian mata pelajaran produktif TKR

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar dan hasilnya akan jauh lebih baik. Slameto (1995:113) menyatakan bahwa:

“Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon”.

Kesiapan ini akan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran berbasis kompetensi, mengingat dalam rancangan pembelajaran kompetensi menitik beratkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan. *“Competency Based Education is geared toward preparing individuals, to perform identified competency”* (Majid, 2005:24).

Dengan demikian, keberhasilan pencapaian mata pelajaran produktif atau bidang kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan pendidikan kejuruan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan sehingga akan memudahkan siswa dalam memasuki bidang pekerjaan yang sesuai dengan bidang kompetensinya.

### 3. Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan pencapaian kompetensi keahlian mata pelajaran produktif TKR

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa, sebab tidak ada seorangpun yang belajar tanpa adanya motivasi. Sardiman (2004: 75) mengemukakan bahwa “Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai”.

Sedangkan Prayitno (1989: 8) mengatakan bahwa: “Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa menentukan hasil pencapaian kompetensi keahlian mata pelajaran produktif TKR.

#### 4. Hubungan antara kesiapan belajar dengan motivasi belajar siswa

Kesiapan siswa dalam belajar merupakan kondisi diri siswa yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Kesiapan diri siswa akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

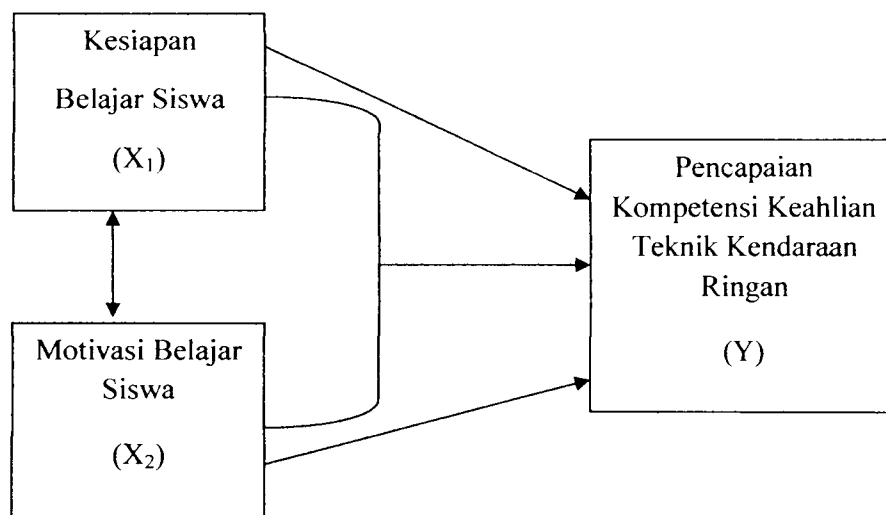
Djamarah (2002:35), menyatakan bahwa “kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materiil”. Kesiapan fisik misalnya kondisi badan yang sehat dan bugar. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi instrinsik. Kesiapan materiil misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, modul dan job sheet untuk pembelajaran praktek.

Berdasarkan pengertian diatas maka faktor kesiapan siswa menjadi salah satu hal yang perlu dipahami dan harus bisa diwujudkan oleh siswa dalam menunjang keberhasilan proses penguasaan mata pelajaran produktif teknik kendaraan ringan sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja. Mengingat bahwa siswa merupakan

salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perlu diupayakan adanya pembenahan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan optimalisasi prestasi belajar siswa, termasuk motivasi belajar siswa.

Motivasi, menurut M. Alisuf Sabri (1997: 131) dalam bukunya *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* mengemukakan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Pertama, Motivasi Intrinsik, meliputi, adanya kebutuhan, pengetahuan, aspirasi atau cita-cita. Kedua, Motivasi Ekstrinsik, meliputi ganjaran, hukuman dan kompetisi. Dengan demikian, hubungan antara kesiapan belajar dengan motivasi belajar sangat erat dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan dari kajian teoritik dan uraian hubungan antar variabel tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan secara operasional sebagai berikut:



**Gambar 1.2. Skema Variabel Penelitian**

## **H. Asumsi Penelitian**

Winarno Surakhmat menyatakan bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan dengan jelas sehingga asumsi ini menjadi sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh penyidik. (Arikunto, 2006: 65)

Dalam penelitian ini, penulis memiliki asumsi atau anggapan dasar sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu penunjang dalam pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.
2. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu penunjang dalam pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.
3. Kesiapan belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi belajar siswa.
4. Kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa secara bersamaan akan menjadi faktor penunjang dalam pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

## **I. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian perlu dijelaskan tentang pengertian dan batasan tentang ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu:

## 1. Kesiapan Belajar Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 935) menyebutkan bahwa kata menyiapkan artinya mengadakan sesuatu untuk; atau mengatur segala sesuatu untuk. Kesiapan adalah sesuatu yang sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan pekerjaan apapun bisa teratasi dengan lancar, sehingga memperoleh suatu hasil yang baik pula.

Menurut Slameto (2010: 113) mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respons. Sedangkan, menurut Hamalik (2003:41) kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.

Soemanto (1998:191) mengatakan bahwa ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.

Siswa dalam konteks ini adalah peserta didik yang menempuh jenjang pendidikan pada jalur formal yang dalam penelitian ini adalah siswa SMK. Adapun kesiapan belajar siswa dalam pengertian ini adalah kesiapan siswa dalam belajar yang merupakan kondisi diri siswa yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Kesiapan diri siswa ini akan melahirkan

perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan yaitu penguasaan kompetensi keahlian kejuruan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Djamarah (2002: 35) kesiapan siswa meliputi beberapa faktor antara lain:

- a. Kesiapan fisik, misalnya kondisi tubuh tidak sakit atau jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan sebagainya
- b. Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada motivasi intrinsik.
- c. Kesiapan materiil, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, modul dan job sheet untuk pembelajaran praktek.

Selain yang dikemukakan oleh Djamarah tersebut, Soemanto (1998: 191) juga berpendapat tentang faktor-faktor kesiapan belajar itu meliputi:

- a. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera dan kapasitas intelektual.
- b. Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

Sedangkan, menurut Slameto (2010: 113) faktor-faktor kesiapan belajar itu meliputi 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan,
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.



Kesiapan belajar juga dapat diartikan sebagai kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini, proses belajar tidak akan terjadi (Nasution, 1987: 179).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kesiapan siswa dalam belajar merupakan kondisi diri siswa yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Kesiapan diri siswa akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Oleh karena itu, ketiga faktor ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

#### d. Motivasi Belajar Siswa

Pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu (Salim, 1991: 997).

M. Alisuf Sabri (2001: 90) berpendapat bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sementara itu, WS Winkel, dalam Sardirman (1990: 87) berpendapat bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.

Selanjutnya, M. Ngalim Purwanto, dalam Winkel (1986: 71) mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi

tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Adapun mengenai indikator motivasi belajar, menurut Iskandar (2009: 184) adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu dalam mengikuti mata pelajaran produktif teknik kendaraan ringan yang meliputi kesemangatan, ketertarikan, keseriusan dalam belajar, kedisiplinan dan kemauan untuk mengembangkan diri.

e. Pencapaian Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Mata pelajaran produktif untuk program keahlian teknik kendaraan ringan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI). Standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh lulusan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah ketrampilan, pengetahuan dan sikap dalam pemeliharaan dan Servis/perbaikan motor otomotif, pemeliharaan dan

servis/perbaiki pemindah tenaga, pemeliharaan dan servis/perbaiki chasis dan suspensi otomotif, pemeliharaan dan servis/perbaiki sistem kelistrikan.

Sebagai acuan untuk mengetahui tingkat penguasaan mata pelajaran produktif bisa dilihat dari skill passport, transkrip nilai produktif, dan hasil uji kompetensi siswa. Sedangkan realisasi dilapangan bisa dilihat dari penguasaan pada saat mengikuti seleksi test masuk kerja sesuai dengan keahlian yang ditekuninya.

Penguasaan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu yang meliputi:

- a) Engine Tune-up (ETU)
- b) Transmisi (TRANS)
- c) Kopling (KOPL)
- d) Kelistrikan Body (BLC).

## **J. Hipotesis**

### **1. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka penulis hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a) Terdapat hubungan kesiapan belajar siswa dengan penguasaan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan
- b) Terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan penguasaan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan

- c) Terdapat hubungan secara simultan antara kesiapan belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan penguasaan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

## 2. Hipotesis Statistik

a)  $H_0 : \rho_{x_1y} = 0$

$H_a : \rho_{x_1y} > 0$

b)  $H_0 : \rho_{x_2y} = 0$

$H_a : \rho_{x_2y} > 0$

c)  $H_0 : \rho_{x_{12}y} = 0$

$H_a : \rho_{x_{12}y} > 0.$

Keterangan :

$H_0 : \rho_{x y} = 0$ , artinya tidak ada hubungan x terhadap y

$H_a : \rho_{x y} > 0$ , artinya terdapat hubungan positif x terhadap y.

## K. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan korelatif. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti suatu kejadian yang sedang berlangsung untuk melihat keterkaitan antara kesiapan belajar dan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan . Metode ini menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, penelitian deskriptif korelatif ini mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan antar variabel subjek atau

objek yang menjadi perhatian untuk diteliti. Setelah itu berapa derajat hubungan antara variabel dalam penelitian. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. (Gay (1982: 430)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan hubungan antara kontribusi kesiapan belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu.

Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu sejumlah 50 siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang digunakan untuk menjaring data kesiapan belajar siswa ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ). Sedangkan untuk variabel terikat yaitu pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan ( $Y$ ) menggunakan test.

Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

- 1) Melakukan persiapan dengan mengecek data yang sudah terkumpul
- 2) Melakukan tabulasi data (mendeskriptifkan data)
- 3) Membuat bobot nilai terhadap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel
- 4) Melakukan pengolahan data sesuai dengan pendekatan penelitian
- 5) Melakukan uji persyaratan terhadap pendekatan penelitian (uji normalitas dan uji homogenitas)

6) Melakukan pengujian hipotesis penelitian.

#### **L. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan lebih terarah dan sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir, asumsi penelitian, paradigma penelitian, definisi operasional, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II membahas tentang kajian teoritis yang mendukung terhadap penelitian mencakup tentang pencapaian kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan, kesiapan belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terkait dengan objek penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data penelitian.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian dan uraian hasil penelitian.

BAB V membahas kesimpulan dan merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.